INTERNALISASI PENDIDIKAN KARAKTER DI LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK (LKSA) PANTI ASUHAN PUTRA 'AISIYAH

Hasrinal[1], Olin Monalvia[2]

[1]IAIN (Institut Agama Islam Negeri) Kerinci
[2]Universitas Jambi
E-mail : hasrinalbakri05041989@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang internalisasi karakter pendidikan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Panti Asuhan Putra "Aisiyah, fokus penelitian pada upaya pengembangan karakter religius, kemandirian, tanggung jawab, disiplin, gotong royong dan menghargai prestasi anak-anak yang tinggal di panti asuhan. Pendidikan karakter sangat penting bagi anak- anak yang sering menghadapi tantangan emosional dan sosial akibat kehilangan lingkungan keluarga kandung. Melalui pendekatan sistematis, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis tujuan, strategi, dan proses pelaksanaan pendidikan karakter di panti asuhan tersebut. Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif, meliputi observasi dan wawancara dengan pengasuh panti asuhan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai-nilai karakter dilakukan melalui kegiatan harian yang terstruktur, seperti sholat berjamaah dan tugas-tugas mandiri, yang membantu anak-anak mengembangkan karakter dan kepribadian yang kuat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan ilmu pengetahuan serta praktis sebagai panduan bagi pengasuh dalam meningkatkan sistem pengasuhan dan internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter. Secara keseluruhan, penelitian ini menekankan pentingnya lingkungan panti asuhan dalam mendukung perkembangan karakter anak-anak sebagai generasi masa depan yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki keimanan, moral dan sosial yang tinggi.

Kata Kunci : *Internalisasi, Pendidikan Karakter*

ABSTRACT

This study discusses the internalization of educational character in the Child Welfare Institution (LKSA) Putra "Aisiyah Orphanage, the focus of the study is on efforts to develop religious character, independence, responsibility, discipline, mutual cooperation and appreciate the achievements of children living in orphanages. Character education is very important for children who often face emotional and social challenges due to the loss of their biological family environment. Through a systematic approach, this study aims to describe and analyze the objectives, strategies, and processes of implementing character education in the orphanage. The method used is descriptive with a qualitative approach, including observation and interviews with orphanage caregivers. The results of the study indicate that the process of internalizing character values is carried out through structured daily activities, such as congregational prayer and independent tasks, which help children develop strong character and personality. This study is expected to provide theoretical contributions in the development of science and practically as a guide for caregivers in improving the care system and internalization of character education values. Overall, this study emphasizes the importance of the orphanage environment in supporting the development of children's character as a future generation who are not only academically intelligent but also have high faith, morals and social.

Keywords : *Internalization, Character Education*

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam pengembangan individu, terutama bagi anak-anak yang tinggal di panti asuhan. Anak-anak di panti asuhan sering kali mengalami berbagai tantangan emosional dan sosial akibat kehilangan lingkungan keluarga yang stabil. Oleh karena itu, internalisasi pendidikan karakter di panti asuhan menjadi krusial untuk membantu mereka membangun kepribadian yang kuat dan mandiri. Proses ini melibatkan penanaman nilai-nilai positif, seperti religius, tanggung jawab, disiplin, dan empati, yang tidak hanya mendukung perkembangan pribadi mereka tetapi juga mempersiapkan mereka untuk berinteraksi dengan masyarakat secara lebih baik di masa depan.

Menurut Departemen Sosial Republik Indonesia, lembaga yang dikenal sebagai Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) berfungsi sebagai panti asuhan Lembaga ini didedikasikan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial anak-anak terlantar dengan cara memberikan dukungan dan bimbingan. Selain itu, lembaga ini juga berperan sebagai pengganti orang tua atau wali dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial anak-anak asuhnya.

Tujuannya yaitu memberikan peluang yang tepat dan memadai bagi anak asuh untuk mengembangkan kepribadian dan mengaktualisasikan diri sesuai tahap perkembangannya sebagai generasi muda yang memiliki cita-cita dan harapan di masa mendatang. Panti asuhan merupakan tempat perlindungan bagi anak-anak yang kehilangan tempat tinggal akibat krisis ekonomi, perceraian, atau tidak adanya orang tua dan keluarga. yang mampu untuk membimbing, mengasuh dan menuntun anak. Panti asuhan dipandang sebagai tempat yang mampu menjamin kehidupan anak-anak asuh, memainkan peran penting dalam mendukung kelangsungan hidup anak-anak yang kurang beruntung atau terlantar dengan memberikan bantuan berupa materi dan non-materi. Selain itu, anak-anak asuh di panti asuhan memiliki hak untuk menerima pendidikan sebagai bekal utama bagi masa depan mereka.

Pendidikan di panti asuhan Islam umumnya mencakup pendidikan di sekolah formal dan pendidikan agama dan pengetahuan umum di panti asuhan berperan dalam membentuk karakter religius bagi setiap individu Muslim. Hal ini dilakukan dengan mengembangkan potensi anak asuh secara spiritual dan fisik, serta membimbing mereka menuju kematangan pribadi yang kuat dan memperbaiki hubungan mereka dengan Allah Swt serta sesama manusia.

Panti asuhan Putra ‘Aisiyah memiliki visi “mewujudkan lembaga kesejahteraan sosial anak (LKSA) yang islami, terpercaya dan mandiri” untuk mewujudkan visi tersebut panti asuhan memiliki misi yaitu memelihara, menyantuni dan membina anak-anak yatim, piatu, dan kurang mampu agar dapat menjalani kehidupan yang layak dan sejahtera baik secara fisik maupun spiritual. Mempersiapkan mereka untuk menjadi generasi muslim yang kuat dalam keimanan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, serta memiliki keterampilan untuk hidup mandiri. Juga, membentuk generasi yang mampu menjaga keberlanjutan kader Islam, kader persyarikatan Muhammadiyah, dan kader bangsa. Selain itu, menjadi pusat pembelajaran, kesadaran, dan partisipasi masyarakat dalam memberikan layanan kesejahteraan bagi anak-anak.

Lembaga amal yang bergerak di bidang kesejahteraan sosial memiliki tanggung jawab besar dalam memberikan layanan sosial kepada anak-anak yang kurang beruntung. Lembaga ini bertugas sebagai pengganti pengasuh atau wali anak, dengan fokus pada pemenuhan kebutuhan

fisik, mental, dan sosial anak asuh agar mereka dapat memiliki harapan untuk masa depan. Pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengutamakan nilai moral dan akhlak untuk membentuk kepribadian yang baik. Proses pendidikan karakter ini dilakukan secara terstruktur dan sesuai dengan tahap-tahap perkembangan anak. Anak-anak yang tidak memperoleh perhatian atau pendidikan dari orang tua mereka seperti anak yatim, yatim piatu, piatu, dhu'afa, memerlukan perhatian dan pendidikan khusus. Internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan yang dilaksanakan di panti asuhan menjadi salah satu cara untuk membentuk dan mengembangkan karakter mereka dengan baik.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menggambarkan dan menganalisis tujuan, strategi, dan proses pelaksanaan pembentukan karakter religius di LKSA Panti Asuhan Putra 'Aisiyah di Kota Sungai Penuh. Manfaat penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat berkontribusi pada perkembangan ilmu pengetahuan dan pemahaman, sementara secara praktis diharapkan dapat menjadi motivasi dan panduan bagi pengasuh dan pengurus panti asuhan dalam meningkatkan sistem pengasuhan dan Internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter.

Menurut Mulyasa, internalisasi yaitu upaya menghayati dan mendalami nilai, agar tertanam dalam diri setiap manusia.[1] Internalisasi pendidikan karakter di panti asuhan harus dilakukan dengan pendekatan yang tepat, mengingat bahwa anak-anak ini berasal dari latar belakang yang berbeda dan mungkin memiliki pengalaman traumatis. Lingkungan panti asuhan harus mampu menyediakan dukungan emosional dan pendidikan yang memadai agar proses internalisasi nilai-nilai karakter dapat berjalan efektif. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana proses internalisasi pendidikan karakter dapat dilaksanakan di panti asuhan.

Review Literatur

Internalisasi

Internalisasi pendidikan karakter, pertumbuhan dan perkembangan akan dialami oleh setiap individu, proses internalisasi akan selalu terjadi sesuai dengan tugas-tugas perkembangan tersebut. Secara etimologis, internalisasi diartikan sebagai suatu proses, dimana proses ini terjadi sejak individu lahir hingga akhir hayatnya. Internalisasi adalah suatu proses penanaman dan pengembangan nilai atau budaya melalui penghayatan, pendalaman, serta penguasaan mendalam yang melibatkan bimbingan dan pembinaan agar individu tersebut dapat membentuk karakter.

Abkamaliyani menjelaskan bahwa internalisasi merupakan "proses pembinaan yang mendalam dan penuh penghayatan terhadap nilai-nilai religius (agama) yang dipadukan dengan nilai-nilai pendidikan secara menyeluruh, dengan tujuan untuk menyatu dalam kepribadian peserta didik sehingga membentuk karakter atau watak yang kokoh.

Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah suatu proses yang bertujuan menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa, yang mencakup kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen yang kuat untuk mengamalkan nilai-nilai mulia, baik terhadap Allah Swt, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun masyarakat dan bangsa secara keseluruhan. Tujuannya adalah untuk membentuk manusia yang sempurna sesuai dengan kodratnya. Pendidikan karakter bukan hanya fokus pada aspek kognitif, melainkan lebih menekankan pada pembinaan potensi yang terdapat dalam diri anak, yang dikembangkan melalui pembiasaan sifat-sifat baik, seperti pengajaran nilai-nilai karakter yang positif. Syarbini menyampaikan bahwa pendidikan karakter merupakan proses penanaman nilai-

nilai positif kehidupan kepada anak, dengan tujuan agar mereka memiliki karakter yang baik (good character) yang sejalan dengan nilai- nilai yang dijadikan acuan, baik dari segi agama, budaya, maupun filosofi bangsa.[2] Pendidikan karakter sebagai penanaman kebiasaan (*habituation*) terkait hal-hal yang diakui baik dan benar, sehingga anak dapat memahami (kognitif) perbedaan antara benar dan salah, merasakan (afektif) nilai yang baik, dan secara rutin melaksanakannya (psikomotorik). Pendidikan karakter juga mencakup segala tindakan yang dilakukan oleh pendidik untuk membentuk karakter anak menjadi lebih baik, seperti memberikan contoh, cara berbicara, penyampaian materi yang positif, toleransi, serta aspek lain yang relevan dengan pembentukan karakter.

Pendidikan karakter sangat penting bagi setiap individu, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Keberadaan pendidikan karakter menjadi krusial karena karakter mencerminkan identitas sejati seseorang. Karakter menentukan bagaimana seseorang membuat keputusan, menentukan sikap, perkataan, dan tindakan, sehingga karakter menjadi identitas yang unik dan membedakan seseorang dari yang lain. Koesoema menyatakan bahwa hakikat pendidikan karakter adalah "perjuangan setiap individu untuk menghayati kebebasannya dalam hubungannya dengan orang lain dan lingkungannya, sehingga dapat memperkuat dirinya sebagai individu yang unik, memiliki identitas moral yang dapat dipertanggungjawabkan."[3]

Keberhasilan pendidikan karakter memiliki dampak positif dalam membentuk perilaku individu yang cerdas, bermoral, dan bertanggung jawab dalam segala aspek kehidupannya di masyarakat. Dengan demikian, keberhasilan pendidikan karakter juga berpotensi untuk membawa perkembangan dan pertumbuhan bangsa serta negara menuju tingkat yang lebih maju dan bermartabat.

METODE

Metode penelitian yang diterapkan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yang melibatkan metode observasi dan wawancara untuk mengumpulkan informasi dan data. Lokasi penelitian ini berada di Panti Asuhan Putra ‘Aisyiyah Sungai Penuh. Informan dalam penelitian ini adalah pengasuh panti asuhan, Bapak Kasman, yang diwawancarai secara langsung. Penelitian juga dilakukan dengan observasi langsung di panti asuhan Putra ‘Aisyiyah Sungai Penuh, serta pengambilan dokumentasi selama kunjungan ke lapangan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik interaktif, yang mencakup wawancara mendalam. Pada penelitian kualitatif umumnya, wawancara tidak dilakukan dengan format yang kaku atau terstruktur. Wawancara dilakukan dengan pertanyaan yang dirancang untuk menggali informasi lebih dalam, serta dilakukan dengan pendekatan yang tidak formal dan terstruktur. Wawancara tidak terstruktur digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Teknik pengumpulan data ini dianggap sebagai instrumen yang tepat yang dapat memberikan data mendalam untuk diteliti dan dipahami oleh peneliti.[4] Metode dokumentasi menjadi salah satu cara untuk mengumpulkan data dengan menggunakan catatan dan sumber-sumber dokumen seperti struktur organisasi panti asuhan, kegiatan anak asuh dan dokumen lainnya yang di perlukan.

Dalam proses pengumpulan data, berbagai alat bantu yang digunakan antara lain perekam suara, panduan wawancara, catatan, teks tertulis, foto, dan catatan lapangan. Alat-alat ini penting karena peneliti memiliki keterbatasan dalam daya ingat, sehingga untuk memudahkan verifikasi ulang terhadap informasi yang telah terkumpul, alat bantu tersebut sangat dibutuhkan.

Peneliti memilih wawancara tidak terstruktur adalah suatu bentuk atau Wawancara dengan sumber informasi dilakukan dengan cara pewawancara mengajukan pertanyaan secara langsung mengenai objek yang sedang diteliti. Peneliti menggunakan pedoman wawancara berfungsi sebagai petunjuk dalam pengumpulan data, namun wawancara tidak sepenuhnya terfokus pada pedoman tersebut. Sebaliknya, wawancara akan disesuaikan dan dikembangkan berdasarkan kondisi yang ada di lapangan saat wawancara berlangsung. Selain itu Peneliti melakukan pengamatan langsung di lapangan tentang internalisasi pendidikan karakter di Panti Asuhan Putra "Aisiyah di Kota Sungai Penuh.

Menurut Miles dan Huberman, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interpretatif atau model analisis interaktif. Teknik ini didasarkan pada kebutuhan untuk mencapai tujuan penelitian[5].

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan wawancara, observasi, dan pengambilan dokumentasi di lapangan, peneliti mendapatkan informasi terkait dengan internalisasi pendidikan karakter di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Panti Asuhan Putra 'Aisyiyah, sebagai berikut:

A. Temuan Umum

1. Visi Panti Asuhan Putra 'Aisyiyah Kota Sungai Penuh

Mewujudkan lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) yang Islami, terpercaya dan mandiri.

---

4 Jumal Ahmad, '*Religiusitas, Refleksi dan Subjektivitas Keagamaa*n (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)', in *Tesis* (Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020), h.1–180.

5 Sugiyono., '*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* R & D. Bandung: Alfabeta', 2009.h. 432

Penanaman nilai karakter religius di Panti Asuhan Putra ‘Aisiyah melalui kegiatan harian yang terstruktur seperti :

Memberikan kesempatan anak asuh untuk menjadi muadzim, melaksanakan sholat berjamaah magrib, isya dan subuh, membaca al-quran di masjid sambil menunggu waktu sholat isya kemudian di waktu subuh, membangunkan anak asuh untuk sholat subuh dan melaksanakan bimbingan untuk latihan pidato dan hafalan al-quran. Penanaman nilai karakter religius bukan hanya untuk anak asuh panti, namun juga membuka ruang untuk masyarakat beramal sholeh seperti berinfaq, bersadakah, berbagi rizki dengan anak-anak panti asuhan.

Panti Asuhan Putra ‘Aisiyah menerapkan pendidikan karakter melalui nilai-nilai akhlakul karimah dengan pendekatan religius. Anak-anak diajarkan untuk menjalankan ibadah secara rutin, seperti shalat berjamaah dan tadarus Al-Qur'an, yang membantu mereka memahami pentingnya nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari- hari.

b. Pendidikan karakter kemandirian di LKSA Panti Asuhan Putra ‘Aisiyah

Mandiri adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu untuk berbuat secara sendiri dan tidak menggantungkan diri kepada orang lain[8]. Nilai karakter mandiri mencerminkan sikap dan perilaku yang tidak bergantung pada orang lain, serta memanfaatkan segala sumber daya seperti tenaga, pikiran, dan waktu untuk mewujudkan harapan, impian, dan cita-cita.[9] Di Panti Asuhan Putra ‘Aisiyah, anak- anak diajarkan tentang kemandirian melalui rutinitas harian seperti membersihkan kamar, mencuci pakaian bagi anak asuh yang sudah duduk di tingkat SMA,
membiasakan mencuci piring setelah makan.

---

6 Usman, *Penguatan Pendidikan Karakter*, ed. by Prajna Vita, *Pt. Raja Gafindo Persada*, cetakan ke (Depok, 2022).h.127

7 Restu Dwi Ariyanto Santi Andrianie, laelatul Arofah, *Karakter Religius Sebuah Tantangan Dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter*.

8 Usman.h.129

9 Kemendikbud, *Konsep Dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kemendikbud, 2022). h.9

Tahapan dari internalisasi pendidikan karakter untuk menumbuh kembangkan kemandirian anak di panti asuhan Putra ‘Aisiyah dilakukan melalui dua bentuk pendidikan, yakni pendidikan formal dan informal. Syarbini merangkum metode mendidik karakter anak di rumah, yang melibatkan keteladanan orang dewasa atau orang tua kepada anak, dengan memberikan perhatian, kasih sayang, nasihat, curhat, pembiasaan, cerita/kisah, penghargaan, dan hukuman yang bertujuan mendidik. Kemampuan kemandirian ini akan tumbuh dan berkembang dengan baik bila dilatih dan dibiasakan sejak dini, dan kelak ia akan dapat kemandirian.

Proses internalisasi pendidikan karakter tidak akan berjalan dengan efektif tanpa keterlibatan orang tua, masyarakat, dan pihak sekolah atau guru. Melalui pendidikan formal, diharapkan anak-anak dapat mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka seperti nilai karakter yang diajarkan di sekolah, sehingga kemandirian yang dimilikinya juga akan didasarkan pada nilai-nilai karakter lainnya.

c. Pendidikan karakter tanggung jawab di LKSA Panti Asuhan Putra ‘Aisiyah

Tanggungjawab merupakan sikap dan perilaku individu bertanggungjawab terhadap semua kejadian atas semua sikap dan perilakunya. Hasan Otomono mengemukakan, tanggung jawab merupakan kebiasaan dalam menyelesaikan tugas dan pekerjaan dengan sepenuh hati serta hasil yang baik, serta memberikan bantuan kepada orang lain saat mereka membutuhkan pertolongan.[10]

Di panti asuhan, anak asuh diajarkan untuk bertanggungjawab atas segala perbuatan yang dilakukan seperti adanya jadwal piket dari masing-masing anak asuh untuk membersihkan panti asuahan, mempercayakan anak asuh untuk mengikuti pendidikan formal di sekolah yang dibiayai oleh panti dan yayasan berupa bea siswa Yappi, jika terjadi masalah di sekolah yang diakibatkan oleh kesalahan diri, anak asuh diminta untuk mempertanggungjawabkan atas apa yang dilakukannya. Kegiatan ini tidak hanya mengajarkan keterampilan hidup tetapi juga menanamkan rasa tanggung jawab. Dengan Internalisasi pendidikan karakter bertanggung jawab di LKSA Panti Asuhan Putra ‘Aisiyah akan menjadikan anak asuh yang bertanggung jawab.

d. Pendidikan karakter disiplin di LKSA Panti Asuhan Putra ‘‘Aisiyah

Disiplin adalah suatu sikap yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhan terhadap kebiasaan, norma, atau aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari. Nurul Zuriah menyatakan bahwa disiplin diri merupakan sikap dan perilaku yang

---

[10] Usman. h.133

mencerminkan ketaatan, kepatuhan, ketertiban, kesetiaan, ketelitian, dan keteraturan seseorang dalam mengikuti norma dan aturan yang berlaku.[11]

Di panti asuhan sudah dibuatkan jadwal untuk semua kegiatan anak asuh seperti jadwal bangun tidur, jadwal sholat berjamaah, jadwal belajar, jadwal makan, mengaji, latihan pidato, pengembangan diri di kegiatan ekstrakurikuler, piket harian, jadwal membuang sampah, jika anak asuh tidak mentaati aturan yang telah dibuat maka akan dikenakan sistem denda infak di kotak amal dengan pengurangan uang jajan hariannya.

Di era teknologi dan tuntutan zaman anak asuh juga difasilitasi dengan HP android untuk memberi kemudahan sebagai sumber belajar untuk mencari referensi pelajaran, namun penggunaan HP tersebut juga ada jadwal khusus setelah belajar Hp kembali dikumpulkan ke pangasuh.

e. Pendidikan karakter gotong royong di LKSA Panti Asuhan Putra ‘‘Aisiyah

Nilai karakter gotong royong mencerminkan sikap menghargai semangat kerja sama dan saling membantu dalam menyelesaikan masalah bersama, membangun komunikasi dan persahabatan, serta memberikan bantuan atau pertolongan kepada mereka yang membutuhkan.[12] Di panti asuhan Putra ‘‘Aisiyah Setiap hari libur merupakan jadwal untuk gotong royong membersihkan lingkungan panti asuhan bersama pengasuh panti, semua ruangan yang ada di panti dan halaman panti. Kegiatan gotong royong ini memupuk rasa kerjasaman antar sesama anak asuh.

f. Pendidikan karakter menghargai prestasi di LKSA Panti Asuhan Putra ‘Aisiyah

Menghargai prestasi merupakan penghargaan kepada orang-orang yang telah menghasilkan karya atau menampilkan kemampuannya secara profesional. Prestasi yang diukir hendaknya dihargai, baik dalam bentuk penampilan gagasan, bakat, maupun karya seni lainnya.[13] Dalam Islam, menghargai prestasi disebut Qadr al- Injaaz fi al-Islam artinya mengakui, menghormati, dan memberikan apresiasi kepada individu atau kelompok yang telah mencapai sesuatu yang positif atau mencapai tujuan tertentu dalam berbagai aspek kehidupan. Panti asuhan juga memfasilitasi pengembangan diri anak asuh, melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti melaksanakan bimbingan public speaking atau muhadaroh melatih anak-anak untuk berpidato dan
hafalan al-quran membekali anak asuh untuk berani tampil didepan umum.

---

[11] Usman.h.128

[12] Kemendikbud.h.9

[13] Usman.h131

Kemudian panti asuhan juga memfasilitasi anak asuh untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat dengan mendatangkan pelatih dari luar, pada cabang pencak silat ini sudah ada anak-anak yang memperoleh prestasi pada kejuaraan silat di jambi, sumatera barat dan muara bungo yang mengharumkan nama panti asuhan. Selain itu juga meningkatkan rasa kepercayaan diri anak asuh yang biasa sering disebut anak panti yang konotasinya merendahkan derajat anak-anak asuh, dengan banyaknya catatan prestasi anak asuh memberikan rasa kepercayaan diri bagi mereka dan pengasuh yang ada dipanti.

2. Penanaman Nilai-nilai Karakter di LKSA Panti Asuhan Putra ‘Aisiyah

Berdasarkan temuan data di lapangan, metode yang diterapkan dalam mendidik karakter anak asuh di LKSA Panti Asuhan Putra ‘Aisyiyah meliputi:

a. Kekeluargaan yang terjalin antara pengasuh dan anak asuh, serta antar sesama anak asuh. Melalui hubungan kekeluargaan ini, proses internalisasi pendidikan karakter dapat terjadi.
b. Keteladanan yang diberikan oleh pengasuh, keluarga pengasuh, pengurus, sesama anak asuh, serta alumni. Keteladanan ini menjadi contoh yang ditiru oleh anak asuh dalam membentuk karakter.
c. Kemandirian, yang diarahkan oleh pengasuh kepada anak asuh, dengan menanamkan kesadaran bahwa kemandirian adalah hal penting bagi setiap individu.
d. Kedisiplinan yang diterapkan melalui peraturan dan tata tertib yang harus dipatuhi, serta jadwal kegiatan harian yang dibuat dan dilaksanakan secara rutin oleh anak asuh.
e. Keagamaan, dengan pemberian pendidikan agama yang bertujuan agar anak asuh memiliki pengetahuan dan pengalaman yang lebih mendalam mengenai ilmu agama.
f. Kerjasama dengan melaksanakan kegiatan gotong royong pada hari libur kegiatan sekolah
g. Pendidikan formal LKSA Panti Asuhan Putra ‘Aisiyah memfasilitasi biaya, sarana dan prasarana pendidikan formal untuk anak-anak asuh dengan maksud memberikan pengalaman berupa teori-teori ilmu pengetahuan yang akan menjadi dasar bagi mereka ketika hidup mandiri, setelah terlepas dari pengawasan keluarga dan LKSA Panti Asuhan Putra ‘Aisiyah

Pendidikan karakter menjadi esensial untuk anak, bukan hanya terfokus pada aspek kognitif, melainkan lebih berorientasi pada pembinaan potensi anak Melalui pembiasaan sifat-sifat positif, pendidikan karakter melatih individu muntuk mengembangkan dan menerapkan nilai-nilai baik dalam kehidupan sehari-hari untuk mempertahankan perilaku baik sehingga karakter tersebut menjadi melekat kuat dalam setiap tindakannya.

3. Faktor Pendukung Proses Internalisasi Pendidikan Karakter Anak di LKSA Panti Asuhan Putra ‘Aisiyah

Berbagai faktor pendukung terlibat dalam proses internalisasi pendidikan karakter untuk memgembangkan karakter anak di LKSA Panti Asuhan Putra ‘Aisiyah Faktor- faktor tersebut melibatkan aspek lingkungan pendidikan dan interaksi antar individu. Faktor pendukung tersebut mencakup:

a. Fasilitas yang memadai,

Keberadaan fasilitas yang memadai merupakan elemen penting dalam pelaksanaan pendidikan. Sebagai lembaga kesejahteraan sosial anak (LKSA) Panti Asuhan Putra ‘Aisiyah memfasilitasi anak asuh untuk mendapatkan kehidupan yang layak dan pendidikan formal melalui adanya infak, sadakah, bantuan pendidikan dari yayasan muhamasiyah, dan bea siswa dari

kementerian sosial bea siswa Yappi, sehingga sampai saat ini anak asuh masih mampu difasilitasi untuk segala kebutuhan mereka.

b. Keteladanan

Keteladanan menjadi kunci utama dalam proses pelaksanaan pendidikan. Nasihat msupun ajaran yang diberikan orang tua hanya memiliki nilai teoritis jika tidak diwujudkan dalam tindakan.[14] Anak perlu memiliki contoh nyata untuk diikuti dan diidentifikasi sebagai dasar pembentukan nilai moral dan sikap. Keteladanan yang diberikan kepada anak asuh mampu memberikan motivasi positif dan menjadi pendorong utama dalam penerapan pendidikan karakter.

c. Keharmonisan Keluarga

Keharmonisan keluarga di LKSA Panti Asuhan Putra 'Aisiyah. Dengan komunikasi yang efektif membentuk kebersamaan dalam keluarga, dimana anggota keluarga saling berbagi cerita dan mendengarkan pendapat satu sama lain, menciptakan perhatian antarar nggota keluarga, hal ini tentunya diawali oleh pengasuh panti yang tingkat intensitas bergaul dengan anak asuh lebih banyak.

Faktor-faktor tersebut di atas menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung dan memfasilitasi proses internalisasi pendidikan karakter

14 Novia Irma Lutviyanti.2013.h.4

4. Faktor Penghambat Proses Internalisasi Pendidikan Karakter Anak di LKSA Panti Asuhan Putra ‘Aisiyah

LKSA Panti Asuhan Putra ‘Aisiyah juga memiliki faktor hambatan dalam internalisasi pendidikan karakter di LKSA Panti Asuhan Putra ‘Aisiyah yaitu :

a. Faktor Eksternal

Faktor hambatan dalam internalisasi pendidikan karakter di LKSA Panti Asuhan Putra 'Aisiyah dapat dikategorikan ke dalam faktor eksternal yang mempengaruhi proses tersebut. Beberapa faktor eksternal yang diidentifikasi adalah:

1) Lingkungan Sosial

Anak-anak di panti asuhan sering kali berasal dari latar belakang yang berbeda, termasuk pengalaman traumatis. Lingkungan sosial yang kurang mendukung dapat menghambat proses internalisasi nilai-nilai karakter yang diinginkan.

2) Keterbatasan Sumber Daya

LKSA Panti Asuhan Putra 'Aisiyah mungkin menghadapi keterbatasan dalam hal sumber daya, baik materi maupun non materi, yang diperlukan untuk mendukung kegiatan pendidikan karakter secara efektif.

3) Kurangnya Dukungan dari Masyarakat

Partisipasi masyarakat dalam mendukung kegiatan panti asuhan sangat penting. Kurangnya dukungan dari masyarakat dapat mengurangi peluang anak-anak sekitar untuk mendapatkan pengalaman positif dan pembelajaran yang diperlukan dalam proses internalisasi karakter.

4) Stigma Sosial

Anak-anak di panti asuhan sering kali menghadapi stigma negatif dari masyarakat, yang dapat mempengaruhi rasa percaya diri mereka dan menghambat perkembangan karakter positif.

5) Kebijakan Pemerintah

Terkait kebijakan kesejahteraan sosial dan pendidikan anak juga berperan. Ketidakcukupan kebijakan atau dukungan dari pemerintah dapat menjadi penghalang bagi lembaga dalam melaksanakan program pendidikan yang bersifat karakter secara efektif.

Dengan memahami faktor-faktor eksternal ini, pihak pengelola panti asuhan dapat merancang strategi yang lebih baik untuk mengatasi hambatan tersebut dan meningkatkan proses internalisasi pendidikan karakter bagi anak-anak asuh.

b. Faktor Internal

Faktor internal yang mempengaruhi internalisasi karakter pendidikan di LKSA Panti Asuhan Putra 'Aisiyah mencakup berbagai aspek yang berasal dari dalam panti asuhan itu sendiri. Berikut adalah beberapa faktor internal yang diidentifikasi:

1) Kualitas Pengasuh : Pengasuh yang memiliki pemahaman dan komitmen terhadap karakter pendidikan sangat berpengaruh. Kualitas pengasuh dalam memberikan teladan dan bimbingan kepada anak-anak akan menentukan efektivitas internalisasi nilai-nilai karakter.
2) Kegiatan Harian : Rutinitas harian yang terstruktur di panti asuhan, seperti sholat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan kegiatan kebersihan, berperan penting dalam meningkatkan nilai-nilai karakter. Kegiatan ini membantu anak-anak memahami dan menginternalisasi nilai-nilai keagamaan, kemandirian, dan tanggung jawab.

3) Lingkungan Panti Asuhan : Lingkungan yang mendukung, baik secara fisik maupun emosional, sangat penting untuk proses internalisasi karakter pendidikan. Suasana yang positif dan saling mendukung antara anak-anak dapat memperkuat pembelajaran nilai-nilai karakter.
4) Pendekatan Pendidikan : Metode pendidikan yang digunakan, baik formal maupun informal, mempengaruhi cara anak-anak menyerap dan menginternalisasi nilai- nilai karakter. Pendekatan yang melibatkan partisipasi aktif anak-anak dalam proses belajar dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai tersebut.
5) Komitmen Manajemen Panti : Dukungan dari manajemen panti asuhan dalam merancang program-program pendidikan karakter juga merupakan faktor penting. Komitmen untuk menyediakan sumber daya dan pelatihan bagi pengasuh akan meningkatkan kualitas pendidikan karakter yang diberikan kepada anak-anak.

Dengan memperhatikan faktor-faktor internal ini, LKSA Panti Asuhan Putra 'Aisiyah dapat lebih efektif dalam melaksanakan pendidikan karakter dan membantu anak-anak asuhnya berkembang menjadi individu yang berkarakter baik, tentunya dibutuhkan perlakuan yang tegas dan kesabaran yang luar biasa dalam menuntun anak asuh sampai mereka merasa nyaman dan betah tinggal dipanti.

c. Masa pubertas yang dilalui oleh remaja selaku anak asuh menyebabkan kondisi mental yang kurang stabil.

Masa pubertas yang dialami oleh anak asuh di LKSA Panti Asuhan Putra 'Aisiyah dapat menyebabkan kondisi kejiwaan yang tidak stabil. Beberapa aspek yang berkontribusi terhadap ketidakstabilan ini adalah:

1) Perubahan Emosional : Masa pubertas ditandai dengan emosi yang signifikan.

Anak-anak mengalami perubahan hormonal yang dapat mempengaruhi suasana hati, meningkatkan kecemasan, menyebabkan dan konflik internal. Hal ini menjadi salahsatu hambatan dari proses internalisasi pendidikan karakter yang sedang dijalani.

2) Kebutuhan Identitas : Pada masa pubertas,

Anak-anak mulai mencari identitas diri mereka. Ketidakpastian tentang siapa mereka dan bagaimana mereka diterima oleh lingkungan sosial, termasuk di panti asuhan, dapat menimbulkan tekanan psikologis. Proses pencarian identitas ini sering kali disertai dengan keraguan diri dan ketidakpuasan.

3) Pengaruh Lingkungan

Anak-anak di panti asuhan mungkin terpapar pada berbagai pengaruh negatif dari luar, seperti stigma sosial atau kurangnya dukungan dari masyarakat. Hal ini dapat memperbaiki kondisi kejiwaan mereka, terutama saat mereka berusaha untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan baru.

4) Keterbatasan Dukungan Emosional

Meskipun panti asuhan berusaha memberikan dukungan, anak-anak mungkin merasa kurang mendapatkan perhatian emosional yang memadai dibandingkan dengan anak-anak yang tinggal bersama keluarga. Keterbatasan dalam hubungan emosional ini dapat menyebabkan perasaan kesepian dan isolasi.

5) Trauma Masa Lalu

Banyak anak di panti asuhan membawa pengalaman traumatis dari kehidupan sebelumnya, seperti kehilangan orang tua atau situasi keluarga yang tidak stabil. Trauma ini dapat

mempengaruhi kesehatan mental mereka selama masa pubertas, membuat mereka lebih rentan terhadap stres dan masalah emosional.

Dengan memahami tantangan-tantangan ini, penting bagi pengasuh di LKSA Panti Asuhan Putra 'Aisyiyah untuk memberikan pendekatan yang lebih sensitif dan mendukung dalam proses pendidikan karakter, agar anak-anak dapat melewati masa pubertas dengan lebih baik dan stabil secara emosional.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai internalisasi pendidikan karakter pada anak asuh di LKSA Panti Asuhan Putra 'Aisiyah, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan pendidikan karakter di LKSA Panti Asuhan Putra 'Aisiyah dalam konteks pendidikan informal berfokus pada internalisasi pendidikan karakter melalui metode kekeluargaan yang harmonis, keteladanan, kemandirian, kedisiplinan, dan keagamaan. Sementara itu, pendidikan formal dilaksanakan di sekolah masing-masing anak.
2. Penanaman nilai-nilai karakter di LKSA Panti Asuhan Putra 'Aisiyah menganggap pendidikan sebagai modal utama dalam kehidupan. Pendidikan karakter menjadi pendorong perilaku dan secara alami membantu menciptakan kemandirian pada anak asuh.
3. Faktor pendukung internalisasi pendidikan karakter di LKSA Panti Asuhan Putra 'Aisiyah meliputi fasilitas yang memadai, kehadiran beberapa tokoh teladan, serta keharmonisan keluarga dalam lingkungan LKSA.
4. Faktor penghambat internalisasi pendidikan karakter di LKSA Panti Asuhan Putra 'Aisiyah mencakup:
   a. Faktor eksternal, yang terkait dengan perbedaan keyakinan antara pengasuh dan anak asuh.
   b. Faktor internal, yang melibatkan kondisi psikologis anak seperti kecenderungan malas, pandangan rendah terhadap diri sendiri, serta kurangnya solidaritas antar sesama anak asuh.

DAFTAR PUSTAKA

Abkamaliyani, Alya., '*Internalisasi Pendidikan Karakter Dengan Sarana Kelompok Studi Islam Di SMAN 5 Banjarmasin* Tahun', 2013

Ahmad, Jumal, '*Religiusitas, Refleksi Dan Subjektivitas Keagamaan (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)', in Tesis* (Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020).

Kemendikbud, *Konsep Dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kemendikbud, 2022)

Koesoema, Doni., 'Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global. Jakarta: Grasindo', 2011

Munif, Muhammad, 'Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Pai Dalam Membentuk Karakter Siswa', *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1.2 (2017)

Novia Irma Lutviyanti, *Internalisasi pendidikan karakter dalam membentuk kemandirian anak di pondok asih sesami* kecamatan baturetno kapupaten wonogiri', 2013.

Santi Andrianie, laelatul Arofah, Restu Dwi Ariyanto, *Karakter Religius Sebuah Tantangan Dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter*

Sugiyono. '*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D.* Bandung: Alfabeta', 2009

Usman, *Penguatan Pendidikan Karakter*, ed. by Prajna Vita, *Pt. Raja Gafindo Persada*, cetakan ke (Depok, 2022)